



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2760-2768

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Penjas Adaptif Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Maharani Fatima Gandasari^{1✉}

Universitas Tanjungpura

Email: maharani.fatima@fkip.untan.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam melaksanakan model pembelajaran Penjas adaptif kepada siswa berkebutuhan khusus. Model pembelajaran adaptif dalam Penjas adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bina Anak Bangsa Pontianak. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para pimpinan sekolah, tenaga administrasi, guru tetap dan tenaga honorer serta para siswa siswi SLB Bina Anak Bangsa Pontianak sebanyak 26 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian disimpulkan bahwa guru PJOK di SLB Bina Anak Bangsa Pontianak mampu melaksanakan pembelajaran penjas adaptif secara kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa SLB Bina Anak Bangsa Pontianak dan berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian terjawab bahwa secara umum guru PJOK memahami bahwa penjas adaptif telah dilaksanakan.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru, Penjas Adaptif, Anak Berkebutuhan Khusus*

Abstract

This research aims to investigate the ability of Physical Education, Sports and Health (PJOK) teachers at Special Elementary Schools (SDLB) in implementing the adaptive Physical Education learning model for students with special needs. The adaptive learning model in Physical Education is an approach that allows teachers to design learning experiences that are tailored to the individual characteristics of students, including those who have special needs. This research was carried out at SLB Bina Anak Bangsa Pontianak. The population and sample in this study were school leaders, administrative staff, permanent teachers and honorary staff as well as 26 Bina Anak Bangsa Pontianak SLB students. The sampling technique in this research used the total sample. Data collection techniques use observation, interviews and questionnaires. The data analysis used is data reduction, data verification, and drawing conclusions. The collected data was processed using descriptive percentage analysis. The results of the research concluded that the PJOK teachers at SLB Bina Anak Bangsa Pontianak were able to carry out adaptive physical education learning in a creative and fun way to improve the physical fitness of SLB Bina Anak Bangsa Pontianak students and played an active role in every PJOK learning activity carried out at school. Thus, it is clear that in general PEJOK teachers understand that adaptive PE has been implemented.

Keywords: *Teacher Ability, Adaptive Physical Education, Children with Special Needs.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi (Djajanegara, 2020). Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak (Faridah, 2016). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian perbaikan dari sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini tingkat kemajuan pendidikan jasmani di satuan pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam menciptakan pembelajaran yang berjalan dengan baik dan efektif (Junaedi, 2016). Pendidikan jasmani adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, atau suatu pendidikan melalui proses adaptasi aktivitas- aktivitas jasmani/physical activities seperti organ tubuh, neuromuscular, intelektual, sosial, kultur, emosional, dan etika (Iyakrus, 2019). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai wadah penyempurnaan kepribadian dan sarana pengembangan sikap, kepribadian, dan perilaku meletakkan landasan nilai moral yang kuat melalui nilai-nilai yang dikandungnya seperti sportivitas, kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. (Surahni, 2017). Melalui kegiatan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan memiliki watak disiplin serta sportif yang tinggi dan pada akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas (Lestari, 2021). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai wadah penyempurnaan kepribadian dan sarana pengembangan sikap,

kepribadian, dan perilaku meletakkan landasan nilai moral yang kuat melalui nilai-nilai yang dikandungnya seperti sportivitas, kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis (Surahni, 2017). Definisi lain yaitu pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan manusia dan wilayah pendidikan (Sudarsinah, 2021). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjas) merupakan bagian integral dari kurikulum di berbagai lembaga pendidikan, termasuk untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki beragam tantangan fisik, psikologis, dan emosional yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan. Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting pada pertumbuhan dan perkembangan murid berkebutuhan khusus (Kuswoyo & Hiskya, 2023). Dibutuhkan pemahaman akan kondisi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, harapan dari pendidikan jasmani adaptif yang diberikan dapat meningkatkan kemandirian serta kesadaran anak berkebutuhan khusus dalam menjalani kehidupannya secara mandiri tanpa harus mendapatkan bantuan dari orang lain. Penyusunan program pembelajaran pendidikan jasmani adaptif guru memerlukan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi dan rasional, karena program pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dikatakan berhasil jika fokus kegiatan dirujuk pada perbaikan tingkat kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik serta meminimalkan hambatan-hambatan dalam kehidupan anak tunagrahita (Suwandari et al., 2022). Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu pembelajaran melalui aktivitas fisik untuk tumbuh kembang siswa baik fisik maupun psikis untuk mengoptimalkan kemampuan, keterampilan fisik siswa secara meminimalisir hambatan seperti, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultural, emosional, dan rasa keindahan untuk membentuk manusia seutuhnya layaknya tujuan pendidikan (Wijayanti et al., 2022). Kesegaran jasmani dalam aktifitas belajar mengajar yang dilakukan menjadi faktor penentu bagi anak dalam mendukung setiap aktifitas yang dilakukan setiap harinya. Jika aktifitas jasmaninya mengalami gangguan, maka akan berpengaruh pada aspek fisik dan psikis sehingga pertumbuhan dan perkembangan para siswa berkebutuhan khusus tidak terganggu. Adanya perbedaan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal, tingkat psikologis dari anak berkebutuhan khusus sangat sensitif atau labil, sehingga adanya suatu metode atau cara yang tepat dalam memberikan pembelajaran adaptif yang sesuai dengan tingkat ketunaan pada setiap siswa. Perlu adanya upaya terobosan baru yang dilakukan guru PJOK di sekolah berkebutuhan khusus untuk menciptakan sebuah pembelajaran olahraga yang diminati,

sehingga para guru PJOK dapat memodifikasi sebuah konstruk model pembelajaran penjas adaptif yang berbasis pada kebutuhan dan kesesuaian dengan kondisi fisik siswa. Kemampuan guru Penjas untuk menerapkan model pembelajaran Penjas adaptif menjadi sangat penting. Guru Penjas berperan langsung dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan model Penjas adaptif kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Tempat penelitian dilaksanakan di SLB Bina Anak Bangsa Pontianak. Penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2023. Kepala sekolah beserta seluruh pegawai honor di SLB Bina Anak Bangsa Pontianak menjadi subjek penelitian yang digunakan peneliti sejumlah 26 orang. Peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara dan angket dalam pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. Angket pemahaman guru yang didalamnya tentang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif merupakan instrument yang digunakan oleh peneliti. Terkait dengan pendamping, motivator, inovator, membatasi tugas dalam pembelajaran, menjamin kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien serta pemahaman guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan reduksi data, verifikasi data serta penarikan kesimpulan secara keseluruhan. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif frekuensi dengan bantuan Excel 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan seluruh dewan guru dan tenaga honor. Prosentase jumlah tenaga pendidik wanita lebih banyak daripada tenaga pendidik laki-laki yang ada di SLB Bina Anak Bangsa Pontianak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

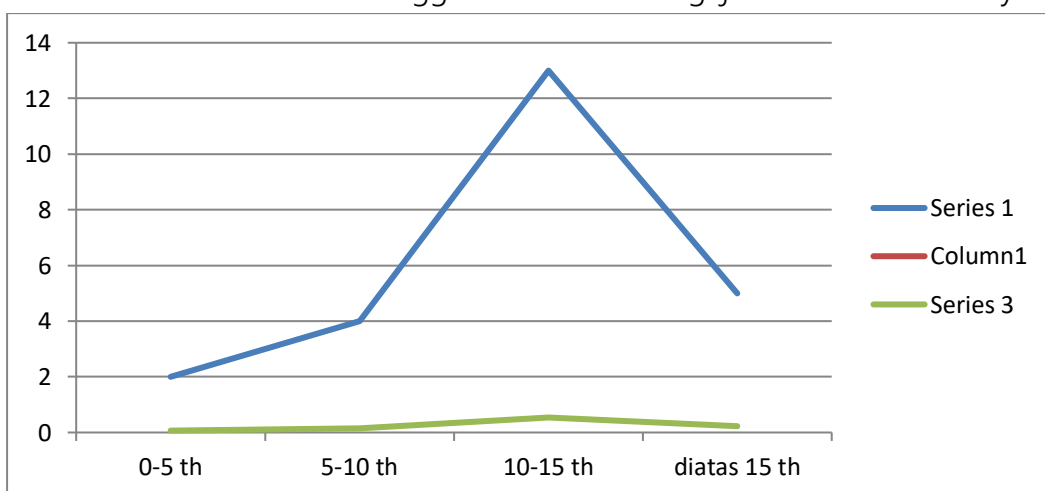


Gambar 1. Karakteristik responden

Berdasarkan gambar 1 tentang karakteristik responden dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden yang didapatkan yaitu tentang penerapan penjas adaptif untuk anak berkebutuhan khusus, hal ini menunjukkan bahwa responden wanita dianggap lebih banyak dalam penerapan pembelajaran penjas adaptif yang dilakukan oleh guru PJOK. Sejumlah 26 responden, dilihat pada gambar 1 yang disajikan bahwa jumlah responden wanita sebanyak 72,06% adalah wanita sedangkan responden pria sebanyak 25,84%.

Lama Mengajar

Rentang lama mengajar dari responden sangat beragam, hampir setengah (53,85%) dari peserta telah menghabiskan lebih dari 15 tahun mengajar, 15,38% dari mereka telah menghabiskan waktu untuk mengajar antara 5 dan 10 tahun, dan 23,08 % dari mereka menghabiskan waktu mengajarnya di atas 15 tahun. Menariknya, hanya 7,69% yang menghabiskan waktu antara satu hingga lima tahun mengajar di SDLB Pante Raya Aceh.

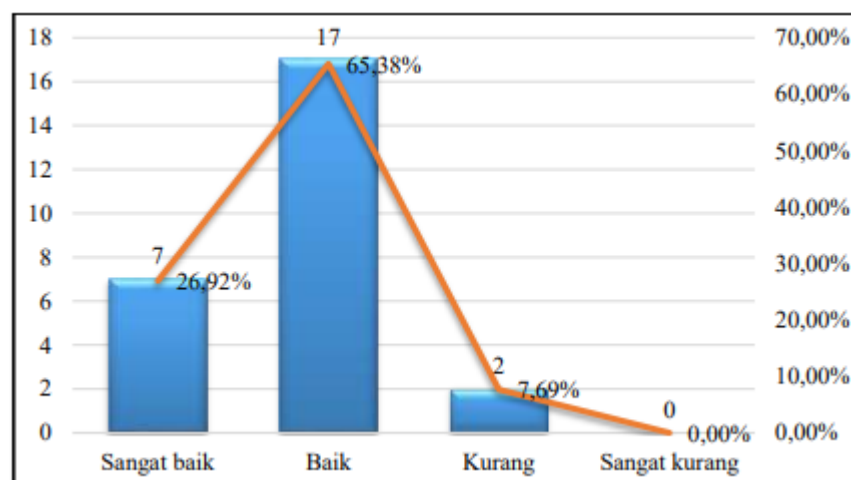


Gambar 2. Lama Mengajar Responden

Pada penelitian ini membahas tentang mayoritas responden yang mempunyai latar belakang tentang rentang lama mengajar guru PJOK pada penjas adaptif yang dianggap sebagai pendamping, motivator, inovator, membatasi tugas dalam pembelajaran, menjamin kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien serta guru memahami karakteristik peserta didik. Pada gambar 2 disimpulkan bahwa penulis ingin menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini yaitu guru yang pengalaman terlibat aktif dalam keprofesian sebagai guru. Beberapa guru yang memiliki pengalaman dan latar belakang tentang pemahaman sebagai pendamping, motivator, inovator, membatasi tugas dalam pembelajaran, menjamin kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien serta guru memahami karakteristik peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif

Gambar 3 di bawah ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif pada anak berkebutuhan khusus dengan pernyataan sangat baik, baik, kurang, dan kurang sekali dengan indikator guru sebagai pendamping, motivator, inovator, membatasi tugas dalam pembelajaran, menjamin kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien serta guru memahami karakteristik peserta didik. Strategi dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus berbeda-beda karena karakteristik anak berkebutuhan khusus berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya. Hal tersebut menjadi alasan kuat bagi guru tentang sulitnya menyatukan siswa berkebutuhan khusus dalam sebuah model pembelajaran yang sama, sehingga banyak guru PJOK yang menyatukan mereka dengan model pembelajaran adaptif model imageri artinya siswa melakukan gerakan hanya dengan cara membayangkan bentuk dan struktur Gerakan teknik dalam pikiran masing-masing siswa, sehingga mereka belajar memahami gerakan melalui imajinasi mereka.



Gambar 3. Penerapan Pembelajaran Penjas Adaptif Guru PJOK

Berdasarkan hasil Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang idlakukan guru PJOK pada anak berkebutuhan khusus di SLB Bina Anak Bangsa Pontianak masuk kedalam kategori baik. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif frekuensi yang menyatakan kategori baik dan mendapatkan nilai tertinggi dengan prosentase sebesar 65.88% dan kategori sangat baik memperoleh prosentase sebesar 26.92%. Penilaian keunikan dalam penelitian yang dilakukan masuk kedalam kategori sangat kurang dengan prosentase sebesar 7.69%, Sehingga sangat memungkinkan untuk guru PJOK merasa masih sangat kuang dan merasa baru dalam melaksanakan prose pembelajaran penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Bina Anak Bangsa Pontianak berada dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jariono et al., 2022) bahwasanya adanya peran guru dalam melakukan pengembangan untuk pembelajaran PJOK penjas adaptif agar lebih inovatif dengan effort yang sangat besar, sehingga hal ini sejalan dengan adanya kemampuan guru dalam menguasai materi yang dimiliki guru PJOK dalam membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus. Pendidikan jasmani adaptif ditujukan dalam memberikan kesempatan untuk keaktifan anak-anak yang memiliki kelainan seacra fisik dan mental pada pembelajaran PJOKdi SDLB. Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian (Ardisal et al., 2019) Adapun kelemahan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan jasmani disekolah masih cukup banyak. Adapun sekolah yang sudah menerapkan masih hanya beberapa sekolah saja dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adapif. Masih banyak dirasakan bahwa pendidikan jasmani adaptif di sekolah dianggap belum tepat sasaran dan optimal hal ini diakibatkan karena pelayanan yang kurang kepada anak berkebutuhan khusus. Penggunaan sarana prasarana juga dianggap terpenuhi karena masih kurangnya kreativitas dalam memodifikasi untuk pembelajaran bagi anak kebutuhan anak dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan ada beberapa materi ajar yang dianggap belum sesuai dengan kebutuhan anak disabilitas. Inovasi pembelajaran menjadi sebuah langkah yang dianggap pencapaian dan tahapan dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani adaptif. Mulai dari penggunaan teman sebaya yang dianggap sebagai alat instruksional untuk mendapatkan dukungan individual kepada siswa penyandang cacat pada materi pendidikan jasmani. Rekan sejawat dainggap juga dapat membantu peserta didik yang memiliki kekurangan secara fisik dan mental, menjadi bagian yang dapat memfasilitasi pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa peningkatan dalam pengembangan keterampilan, sosialisasi, dan tingkat kebugaran siswa penyandang disabilitas (Setyaningsih

et al., 2022). Sedangkan (Hayatunnufus et al., 2022) mengemukakan Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif perlu ditingkatkan demi terlaksananya pembelajaran adaptif yang inovatif. Guru PJOK yang juga sebagai konsultan penjas adaptif perlu memiliki kualifikasi diantaranya pengetahuan, kompetensi dan keterampilan. Adanya dokumen yang isinya tentang kualifikasi kompetensi dapat menunjukkan persyaratan pengetahuan inti, tetapi kompetensi yang disajikan bersama dengan pengetahuan dan keterampilan khusus merupakan syarat yang harus dikerjakan guru pendidikan jasmani adaptif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan peneliti maka disimpulkan bahwa guru PJOK di SLB Bina Anak Bangsa Pontianak mendapatkan hasil yang positif dari beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran penjas adaptif. Adapun kekurangan yang ada mulai dari pelatihan yang daidaptkan oleh guru-guru PJOK dapat menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sehingga dapat berjalan dengan baik dan dapat dilakukan secara konsisten. Pembelajaran PJOK dianggap kurang dalam menerapkan model pembelajaran penjas adaptif, hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran PJOK berlangsung terutama dalam pembelajaran praktek. Secara umum para Guru PJOK di SDLB Pante Raya Kabupaten Bener Meriah telah mampu memahami akan arti pentingnya kesegaran jasmani bagi seluruh siswa ABK, karena dengan tingkat kesegaran jasmani yang baik yang dimiliki siswa ABK akan mampu mendukung para siswa ABK tersebut untuk mengikuti berbagai mata pelajaran yang harus mereka laksanakan di sekolah SDLB tersebut. Harapan dalam menerapkan pembelajaran pesjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus dapat mempertimbangkan dari segi variabel lingkungan sosial, modifikasi dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardisal, A., Sopandi, A. A., & Taufan, J. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Cerebral Palsy. *Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 39–42.
- Djajanegara, A. R. (2020). Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 1–11.
- Faridah, E. (2016). Mengajar Pendidikan Jasmani Melalui Permainan “Ide Kreatif Mengoptimalkan Aspek Pedagogis.” *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(2), 38–53.
- Hayatunnufus, Q., Kusuma, L. S. W., & Sucipto, E. (2022). Metode Bermain di Lingkungan Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Lompat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.606>
- Iyakrus, I. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan*

Kesehatan, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>

- Jariono, G., Nugroho, H., Amirzan, A., Lestari, I., Nurhidayat, N., & Marganingrum, T. (2022). Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif pada anak berkebutuhan khusus. *Medikora*, 21(1), 90–99. <https://doi.org/10.21831/medikora.v21i1.44015>
- Junaedi, A. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Kuswoyo, D. D., & Hiskya, H. J. (2023). Kreasi Pendidikan Jasmani Adaptif-Media pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus (ABK) Sebagai Upaya peningkatan Perkembangan Sensorik dan Motorik, Di *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat ...*, 2(1), 1–6. <http://jurnal.ugp.ac.id/index.php/jppmi/article/view/488>
- Lestari, D. F. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Melalui Permainan Tradisional bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7–12. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33742>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setyaningsih, L. D., Fathoni, R., Primanda, A. N., & Hamidah, T. (2022). *Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret , Surakarta Pelatihan Olahraga Adaptif pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Ngreco 05 , Desa Ngreco Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret , Surakarta Tahun 2022*. 243–248.
- Sudarsinah. (2021). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Surahni. (2017). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai Sarana Pendidikan Moral. *The 6th University Research Colloquium 2017*, 1(1), 39–46.
- Suwandari, L., Sulistyorini, I. W., & Pratiwi, D. E. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Cabang Olahraga Bulutangkis bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6753–6757.
- Wijayanti, D. G. S., Yuwono, C., Irawan, R., & ... (2022). Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Selama Masa Pandemi di Sekolah Luar Biasa. *Journal of Sport ...*, 7(35), 17–26. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jscpe/article/view/54495>